

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KCP MARENDAL MEDAN**

***THE EFFECT OF NON PERFORMING LOAN (NPL) AND RETURN ON ASSETS (ROA) TO LENDING AT PT. BANK SUMUT KCP MARENDAL MEDAN***

**Debbi Chyntia Ovami**

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Jl Garu II No. 93  
Email : [debbichyntia@gmail.com](mailto:debbichyntia@gmail.com)

**Abstrak.** Penyaluran kredit memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per bulan tahun 2013-2015. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F untuk menguji secara simultan dan uji-t untuk menguji secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ( $X_1$ ) *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, ( $X_2$ ) *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit dan secara simultan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan.

**Kata Kunci :** *Non Performing Loan, Return On Assets, Penyaluran Kredit*

## **I. Pendahuluan**

Dalam perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu di bawah pengawasan pemerintah. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang "Perbankan" menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yang menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur).

Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi resiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari penyaluran kredit. Oleh karena itu penyaluran kredit harus diawasi dengan manajemen yang ketat. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang “Perbankan” menyebutkan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam menyalurkan kredit dunia perbankan memiliki beberapa jenis kredit, salah satunya dari segi kegunaan yang terdiri dari kredit investasi dan kredit modal kerja. Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan investasi, misalnya membangun pabrik, rumah, pembelian mesin-mesin, tanah, dan lainnya. Kredit investasi biasanya diberikan untuk waktu jangka panjang. Sedangkan kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya lainnya. Kredit modal kerja diberikan dalam waktu yang relatif pendek dan satu kali siklus operasi (Kasmir, 2011:277).

Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank. Dengan adanya stabilitas ekonomi yang baik maka akan menarik minat para investor asing. Maka dari itu banyak pihak bank yang berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Saat ini bank harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang diambil terutama dalam kebijakan kredit. Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank dalam berbagai aspek antara lain aspek kolektibilitas kredit dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan aspek profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA).

Perbankan dalam menyalurkan kredit tentunya akan memiliki resiko kredit itu sendiri. Resiko kredit tersebut biasa sering disebut dengan NPL (*Non Performing Loan*), semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga.

Bank Indonesia telah menentukan sebesar 5% untuk NPL. Apabila bank mampu menekan resiko NPL di bawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh semakin besar karena bank-bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk cadangan kerugian kredit yang bermasalah.

Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan untuk meminjamkan dengan lebih luas. Suatu bank yang mampu menghasilkan laba yang besar berarti bank mampu secara efisien

menjalankan usahanya. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%.

Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati. Penelitian yang dilakukan oleh Triasdini (2010) bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit modal kerja. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan bank cenderung mengurangi jumlah kredit yang disalurkan. Apabila rentabilitas yang dimiliki bank meningkat maka jumlah kredit yang mampu disalurkan juga akan ikut meningkat. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triasdini (2010) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit modal kerja. Tingginya ROA menunjukkan laba bank yang stabil dengan kualitas aktiva yang sudah baik dan dengan manajemen laba yang baik memungkinkan bank lebih banyak menyalurkan kredit dalam rangka penambahan aktiva produktif. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan?”

## II. Tinjauan Pustaka

Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya yaitu pokok angsuran dan bunga adalah keharusan. Karena bank merupakan lembaga intermediasi perbankan yang tugasnya menampung dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat. Sehingga pembayaran kredit oleh debitur merupakan sebuah keharusan agar kegiatan operasional bank tetap dapat berjalan dengan lancar. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat (Triasdini, 2010).

Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kredit macet atau dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Ismail (2011:226) *Non Performing Loan* merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. *Non Performing Loan* dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan atau bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari.

2. Kredit diragukan

Kredit diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan atau pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari.

3. Kredit macet

Kredit macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari.

Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio NPL sebesar 5%. Menurut SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 rasio *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### 2.3.2 Return On Assets (ROA)

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh oleh bank biasanya diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Rivai (2007:721) semakin besar nilai ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Dendawijaya (2009:83) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak (*earning before tax*) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 rasio *Return On Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Tingginya NPL dapat menyebabkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal, besarnya modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Oleh karena itu NPL menjadi salah satu penyebab penghambat bagi perbankan dalam menyalurkan kredit (Huda, 2014).

*Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal

untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. Apabila terjadi peningkatan ROA yang signifikan maka akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan bank lebih mudah untuk memberikan persetujuan terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah (Huda, 2014).

### III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan. Sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan tahun 2013-2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada beberapa pegawai yang berwenang.
2. Studi Kepustakaan, yaitu penulis mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

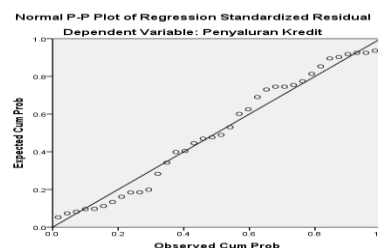
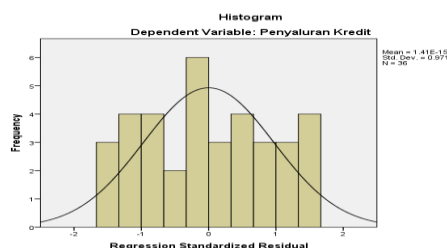
Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, yaitu uji  $H_3$  : Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana : Y = Penyaluran Kredit  
 a = Konstanta Persamaan Regresi  
 $b_1, b_2$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = *Non Performing Loan*  
 $X_2$  = *Return On Assets*  
 e = Error

### IV. Hasil dan Pembahasan Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini :



**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000038
	Std. Deviation	2661450274.82
		201000
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki nilai *asymptotic significant* sebesar 0,737 (lebih besar dari 0,05) yang mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
1 <i>Non Performing Loan</i>	.983	1.018
<i>Return On Assets</i>	.983	1.018

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai TOL  $\geq 0,1$  dan masing-masing variabel tersebut juga memiliki nilai VIF  $\leq 10$ . Jadi dapat dipastikan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>

1	.659 <sup>a</sup>	.435	.400	2740913997.0 10	2.566
---	-------------------	------	------	--------------------	-------

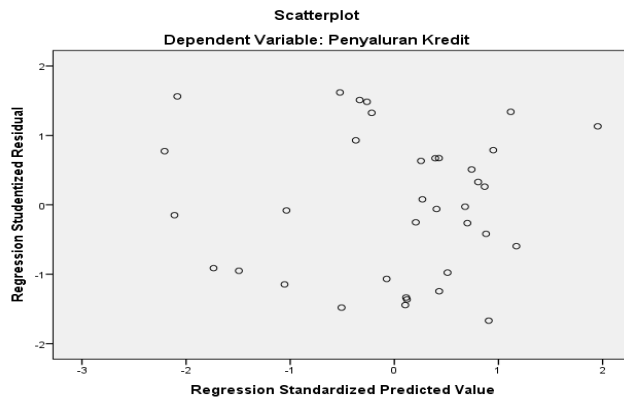
a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Hasil perhitungan uji *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 2,566. Hasil ini akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*. Untuk jumlah sampel sebanyak 36 dengan 2 variabel independen, maka diperoleh nilai *dl* sebesar 1,153 dan *du* sebesar 1,376. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai  $du < d < (4-du)$ . Dan dari nilai hitung diatas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan analisis *scatterplot* diatas, pengujian juga dilakukan terhadap model regresi untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut ini hasil Uji Glejser :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.032	.015		2.103	.043



<i>Non Performing Loan</i>	.021	.021	.174	1.008	.321
<i>Return On Assets</i>	.000	.002	-.019	-.110	.913

a. Dependent Variable: AbsUt

Dari hasil Uji Glejser diatas diketahui bahwa tingkat signifikan variabel independen berada diatas 0,05. Maka hal ini membuktikan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

## Regresi Linier Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.781	.030		829.773	.000
1 <i>Non Performing Loan</i>	-.187	.042	-.592	-4.493	.000
<i>Return On Assets</i>	.008	.005	.228	1.733	.092

a. Dependent Variable: Ln\_Kredit

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.11 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 24,781 - 0,187 X_1 + 0,008 X_2$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar 24,781 menyatakan bahwa jika tidak ada NPL dan ROA maka penyaluran kredit adalah sebesar 24,781.
2. Variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,187. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit adalah negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan NPL sebanyak satu persen maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar 0,187.
3. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,008. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai ROA sebanyak satu persen maka akan menyebabkan penyaluran kredit juga akan naik sebesar 0,008.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
-------	---	----------	------------	-------------------



			Square	Estimate
1	.659 <sup>a</sup>	.435	.400	2740913997.010

a. Predictors: (Constant), *Return On Assets*, *Non Performing Loan*

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 40% penyaluran kredit dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu NPL dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.066	2	.033	12.847	.000 <sup>b</sup>
Residual	.084	33	.003		
Total	.150	35			

a. Dependent Variable: Ln\_Kredit

b. Predictors: (Constant), *Return On Assets*, *Non Performing Loan*

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 12,847 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  untuk model regresi diatas adalah 3,285 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran kredit.

### Uji Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji-t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.781	.030		829.773	.000
1 <i>Non Performing Loan</i>	-.187	.042	-.592	-4.493	.000
<i>Return On Assets</i>	.008	.005	.228	1.733	.092

a. Dependent Variable: Ln\_Kredit

Dari Tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa :



1. Variabel NPL mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,493. Sedang nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,032. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
2. Variabel ROA pada tingkat signifikansi 5% menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,733 sedang nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,032. Tingkat signifikansi variabel ROA adalah 0,092. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien (b) -4.493 dengan tingkat signifikan 0,000.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan (2010:54) “apabila bank-bank mampu menekan rasio *Non Performing Loan* dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh semakin besar karena bank-bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)”. Karena dalam kenyataannya nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan lewat penyaluran kredit juga akan berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triasdini (2010) dinyatakan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja perbankan adalah negatif dan signifikan. Dimana NPL yang tinggi akan menyebabkan penyaluran kredit akan turun.

### **Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Penyaluran Kredit**

Penelitian ini menunjukkan hasil pengujian bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit karena tingkat signifikasinya 0,092 (lebih besar dari 0,05).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Muljono bahwa ROA sebagai ukuran tingkat keuntungan yang memadai akan mampu meningkatkan penganggaran volume kredit bank. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triasdini (2010) bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Artinya bank dalam menentukan besar kecilnya volume kredit yang disalurkan tidak menggunakan ROA sebagai dasar.

## **V. Kesimpulan**

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan artinya *Non Performing Loan* (kredit macet) mempunyai dampak yang negatif atau buruk terhadap penyaluran kredit suatu bank, karna semakin tinggi kredit macet disuatu bank maka akan berdampak pada penurunan kredit yang disalurkan oleh pihak bank.

2. Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut KCP Marendal Medan yang berarti bahwa ROA sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba mempunyai dampak yang baik tetapi tidak digunakan pihak bank sebagai alat untuk mengukur besar kecilnya kredit yang disalurkan.
3. Non Performing Loan (NPL) dan Return On Assets (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### Daftar Pustaka

- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Ghalih Fahrul. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. Skripsi Program SI Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10/1998 tentang Perubahan UU No. 7/1998 tentang Perbankan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2010. Kredit Perbankan. No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, Lampiran 14.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Triandini, Himaniar. 2010. *Pengaruh Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)*. Skripsi Program SI Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Veithzal, Rivai, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Syar'i System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

